


 DIGITAL
BUSINESS
PROGRESS

DIGITAL BUSINESS PROGRESS

EISSN : 2963-2463

www.journal.stie-binakarya.ac.id

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan dengan Teman Sebaya sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi

Kumala Vera Dewi^{1*}, Siti Nurhalijah¹, Sri Devi¹, Manda Irawan¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹Email: kumalaveradewi@gmail.com*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze gay life and related topics in relation to financial risks. In this research, there were 290 students registered at STIE Bina Karya Kota Tebing Tinggi majoring in Management in the fourth semester. According to Slovin rumors, 75 people responded to the survey. The data which is divided into two groups is referred to as primary data in terms of how the partners are rewarded. SmartPLS 3.0 software is the technology used for data analysis. The research results show that lifestyle has a positive and significant effect on financial behavior and peers have a positive and significant effect on financial behavior.

Keywords: Lifestyle, Peers, Financial Behavior.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa/I STIE Bina Karya Kota Tebing Tinggi, jurusan Manajemen semester IV yang berjumlah 290 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin, maka didapat jumlah sampel sebesar 75 orang responden. Data yang di ambil merupakan data primer yaitu melalui penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan bantuan *software smartPLS 3.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan serta teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Gaya Hidup, Teman Sebaya, Perilaku Keuangan

PENDAHULUAN

Saat ini, sifat konsumerisme menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Masalah keuangan yang dialami seseorang disebabkan oleh perilaku yang buruk, oleh karena itu ia mempunyai pemikiran yang cenderung kurang memadai mengenai besarnya pengeluaran keuangan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh (Feriawati, 2021). Berdasarkan data *Indonesia Millennial Report* yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan

konsumtif, sedangkan untuk dana tabungan menunjukkan sebanyak 10,7% dan yang terakhir hanya 2% yang digunakan untuk investasi.

Administrasi moneter secara umum dapat diartikan sebagai suatu tindakan pengawasan aset dalam kehidupan sehari-hari oleh suatu kelompok atau individu yang sepenuhnya bertujuan untuk mencapai kesuksesan finansial. (Yusri, 2018). Perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang, dimana masyarakat bereaksi terhadap informasi atau tren untuk mengambil keputusan. Perilaku seseorang akan lebih baik jika tidak selalu mengikuti petunjuk dan bersikap hedonisme dalam menggunakan atau mengelola keuangan, (Fadillah, 2021). Hasil penelitian Chairani (2019) menegaskan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christantri (2020), Widyakto *et al.*, (2022), Sari & Widoatmodjo (2023) menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain itu, tinjauan umum tiga tahun OJK (Otoritas Administrasi Keuangan) tahun 2016 menunjukkan bahwa 64,2% mahasiswa menggunakan produk dan layanan keuangan, tetapi hanya 23,4% yang memahami cara berperilaku keuangan, sedangkan pada tahun 2022 tingkat kemahiran keuangan dalam catatan pendidikan lanjutan mencapai angka tertinggi. menjadi 62,42%. Aktivitas keuangan sehari-hari seseorang dapat dikelola dan diatur untuk mengendalikan perilaku keuangannya. Keputusan keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya, (A. L. A. Sari & Widoatmodjo, 2023).

Manusia memiliki sifat sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungan. Begitu pula pada masa remaja, mereka akan berinteraksi dan saling mempengaruhi antar teman sebayanya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Lingkungan teman sebaya memegang peranan penting dalam pembentukan dan perkembangan sikap remaja. Diantaranya akan saling mempengaruhi dalam bentuk sikap dan perilaku yang pada akhirnya melahirkan nilai-nilai pribadi dalam keluarga, masyarakat dan juga dalam menentukan suatu pilihan.

Tujuan pribadi Mahasiswa hanya dapat tercapai jika mereka mempraktikkan pengelolaan keuangan yang efektif. Mahasiswa yang dapat menangani catatan akuntansi individualnya dengan baik dan akurat akan menunjukkan cara berperilaku dinamis moneter yang sesuai, misalnya, kapan waktu yang tepat untuk menghabiskan uang, menabung, memikul kewajiban, dan berkontribusi. Mahasiswa yang pandai mengatur keuangannya akan terlilit utang, sedangkan mahasiswa yang tidak pandai mengelola keuangan akan mampu memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Dengan cara ini, ide dan informasi moneter individu diperlukan agar tidak menjadi kewajiban (Yusri, 2018).

Mayoritas mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di kampus atau bersama teman. Hal ini membuat mahasiswa sulit mengontrol keuangan pribadinya karena banyaknya godaan yang dihadirkan melalui undangan dan belanja online. Rekan-rekan yang tidak memikirkan kondisi moneternya di kemudian hari akan berdampak pada perilaku administrasi moneternya sendiri.

Karena mereka dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang dunia luar, teman sebaya sangat penting bagi pertumbuhan seseorang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rajagukguk (2022) bahwa keputusan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh rekan-rekannya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperhatikan adanya fenomena gaya hidup pada mahasiswa STIE Bina Karya Kota Tebing Tinggi, hal ini mendorong mahasiswa untuk

mengikutinya gaya hidup hedonis. Gaya hidup mahasiswa ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti berfoya-foya dan nongkrong di cafe dan mall serta menggunakan produk fashion dan riasannya sesuai dengan gaya saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Gaya Hidup dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Financial behavior (perilaku keuangan) sebagai respon terhadap tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademis, perilaku keuangan muncul pada tahun 1990an. Perkembangan tersebut mulai memperhatikan keberadaan aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Menurut Arwildayanto *et al.* (2017), perilaku keuangan adalah rangkaian aktivitas mengatur keuangan mulai dari perencanaan, melepaskan aset biaya, akuntansi, konsumsi, manajemen dan tanggung jawab serta pengungkapan moneter sehingga lembaga keuangan dapat berjalan dengan sukses dan efisien, Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah penentuan, perolehan, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan yang dilakukan individu dengan gambaran mental mengenai suatu tujuan secara keseluruhan. *Financial behavior* yang disebut juga dengan perilaku keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan seseorang dengan menerapkan berbagai kebijakan pengadaan, memanfaatkan keuangan untuk melakukan kegiatan perencanaan, memerlukan akuntabilitas, dan melakukan pengawasan keuangan itu sendiri.

Menurut Nababan (2012) Seseorang yang bertanggung jawab atas perilaku keuangannya akan memanfaatkan uang secara efektif dengan menyelesaikan beberapa hal. Tanda-tanda cara berperilaku moneter atau cara berperilaku moneter, khususnya perencanaan, menyalurkan uang tunai, mengendalikan biaya, dan membayar hutang tepat waktu. Sedangkan Arwildayanto *et al.* (2017) mengemukakan bahwa perilaku keuangan seseorang dapat diketahui melalui beberapa indikator, seperti konsumsi (*consumption*), manajemen arus kas (*cashflow management*), tabungan dan investasi (*Saving and Investment*), dan manajemen utang (*credit management*).

Ricciardi & Simon (2000) menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor. Pertama, sudut pandang mental, yang menyangkut cara manusia berperilaku baik sebagai manusia maupun sesuai dengan keadaannya saat ini. Kedua, aspek sosiologi berkaitan dengan kehidupan dan perilaku, khususnya yang berkaitan dengan sistem sosial, dampaknya terhadap individu, dan pengaruhnya terhadap mereka yang terlibat. Ketiga, pengelolaan uang berkaitan dengan aspek keuangan yang berdampak pada kehidupan individu dan organisasi. Jadi sebelum berkonsentrasi pada cara berperilaku moneter, seseorang harus memiliki pemahaman tentang *Financial behavior*.

Gaya Hidup

Menurut Kotler & Keller (2016) Gaya hidup seseorang adalah cara seseorang menjalani hidupnya, yang ditunjukkan oleh aktivitas, minat, dan pendapatnya. Dalam interaksinya dengan lingkungan, gaya hidup seseorang mengungkapkan dirinya secara utuh. Seluruh pola

perilaku dan interaksi seseorang di dunia disebut sebagai gaya hidup. *life style* pada hakikatnya adalah cara berperilaku yang mencerminkan permasalahan apa yang benar-benar ada dalam otak klien yang pada umumnya akan menyatu dengan berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan pribadi dan mental pembeli, (Setiadi, 2010).

Salah satu cara mengelompokkan pelanggan secara psikologis adalah dengan gaya hidup mereka. Gaya hidup pada tingkat dasar adalah cara seseorang menginvestasikan energi dan uangnya. Ada yang suka mencari hiburan bersama temannya, ada yang suka berjauhan dengan orang lain, ada yang suka jalan-jalan bersama keluarga, berbelanja, berolahraga, dan ada juga yang punya waktu luang, energi dan uang tunai yang melimpah untuk latihan sosial yang ketat. Perilaku seseorang dan pada akhirnya pilihan konsumsi dipengaruhi oleh gaya hidupnya. Tanpa pemahaman tentang gaya hidup, pemahaman tentang kepribadian tidaklah lengkap. Gaya hidup merupakan konsep terkini yang dapat diukur dengan lebih mudah dibandingkan kepribadian. Cara orang hidup, menghabiskan waktu, dan uang disebut sebagai gaya hidup mereka. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya (Saputra, 2020).

Suwarman (2011) menjelaskan ada 3 (tiga) indikator dalam gaya hidup, yaitu:

1. *Activities* (kegiatan) adalah untuk mengungkap apa yang dilakukan pelanggan, barang apa yang mereka beli atau gunakan, bagaimana mereka melakukan aktivitas yang menghabiskan energi cadangan mereka dengan memanfaatkan waktu luang.
2. *Interest* (minat) menyatakan apa kelebihan, preferensi, minat, dan kebutuhan pembeli dalam kehidupan mereka.
3. *Opinion* (opini) ini berkisar pada perspektif dan perasaan konsumen dalam menjawab masalah global, lokal, keuangan dan sosial.

Teman Sebaya

Teman sebaya diartikan sebagai sahabat, sahabat, atau orang-orang yang bekerja dan melakukan sesuatu secara bersama-sama, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Santrock (2012) menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang-orang yang umur atau tingkat kematangannya kurang lebih sama, mempunyai hubungan yang erat, dan saling bergantung satu sama lain. Pada masa ini, remaja mulai menjalin hubungan yang lebih dekat dengan teman-teman yang berada pada rentang usia yang sama dengan mereka. Remaja akan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Dibandingkan dengan masa remaja, remaja awal lebih menyesuaikan diri dengan prinsip teman sebayanya. Jadi dapat diasumsikan bahwa sahabat adalah individu-individu yang secara praktis mempunyai status, usia, minat sampingan, dan tingkat perkembangan yang sama.

Monks (1994) mengemukakan bahwa indikator teman sebaya, menjadi usia tertentu, keadaan, kesamaan, ukuran kelompok, dan pergantian peristiwa secara mental. Kemudian menurut Winaryo (2017) Keinginan untuk meniru, sikap solidaritas, memberikan ilmu yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru, dan dorongan atau dukungan dari teman sebaya merupakan contoh indikator teman sebaya. Selanjutnya, petunjuk teman yang akan digunakan dalam ujian ini adalah kesamaan, kecenderungan terhadap teman sebaya, keinginan untuk bercermin, dan mentalitas sikap solidaritas.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa/i STIE Bina Karya Kota Tebing Tinggi, jurusan Manajemen, semester IV sebanyak 290 mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan nilai margin of error ($e = 10\%$), sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Data yang di ambil merupakan data primer yaitu melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi atau kesimpulan, (Sugiyono, 2019). Teknik pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan *software Smart PLS 3.0*. Dengan menggunakan PLS data dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* adalah model estimasi untuk mensurvei legitimasi dan ketergantungan model dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sedangkan *inner model* adalah model struktural yang menggunakan proses untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel laten melalui proses *bootstrapping*, parameter uji t statistik (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah pertama dalam menggunakan SmartPLS 3.0 adalah mengevaluasi tiga kriteria penerapan teknik analisis data. Penilaian Model Eksternal, pertama-tama, dibantu melalui evaluasi *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reability*.

Uji *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* penggunaan uji ini untuk melakukan pengukuran besaran hubungan antara indicator atas variable laten. Adapun nilai *loading factor* di tiap-tiap variabel dapat ditunjukkan sebagai berikut:

| | Gaya Hidup | Teman Sebaya | Perilaku Keuangan |
|------|-------------------|---------------------|--------------------------|
| X1.1 | 0,836 | | |
| X1.2 | 0,823 | | |
| X1.3 | 0,887 | | |
| X2.1 | | 0,771 | |
| X2.2 | | 0,874 | |
| X2.3 | | 0,848 | |
| X2.4 | | 0,814 | |
| Y.1 | | | 0,837 |
| Y.2 | | | 0,804 |
| Y.3 | | | 0,874 |
| Y.4 | | | 0,801 |

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3 (2023)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* di tiap-tiap pernyataan variabel mempunyai nilai di atas 0,7 yang artinya persyaratan atau *convergen validity* sudah terpenuhi dan dikatakan valid. Oleh sebab itu, indikator dan nilai di atas dapat digunakan sebagai pengukuran variabel penelitian.

Uji Discriminat Validity

Uji *discriminant validity* adalah ujian untuk melihat apakah ukuran pengembangan yang berbeda tidak memiliki hubungan yang tinggi. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai cross stacking. Apabila nilai cross loading indikator pada variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan variabel lain maka dikatakan memenuhi *discriminant validity*. Tabel 2 berikut menguraikan hasilnya:

Tabel 2. Nilai Cross Loading

| Item | X1 | X2 | Y |
|------|-------|-------|-------|
| X1.1 | 0,836 | 0,625 | 0,689 |
| X1.2 | 0,823 | 0,608 | 0,649 |
| X1.3 | 0,887 | 0,782 | 0,851 |
| X2.1 | 0,571 | 0,771 | 0,603 |
| X2.2 | 0,705 | 0,874 | 0,714 |
| X2.3 | 0,716 | 0,848 | 0,681 |
| X2.4 | 0,644 | 0,814 | 0,635 |
| Y.1 | 0,709 | 0,688 | 0,837 |
| Y.2 | 0,718 | 0,687 | 0,804 |
| Y.3 | 0,780 | 0,651 | 0,874 |
| Y.4 | 0,671 | 0,620 | 0,801 |

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3 (2023)

Nilai cross-stacking untuk setiap indikator yang ditargetkan memiliki hubungan yang lebih kuat dengan masing-masing variabel dibandingkan dengan faktor lainnya, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Dapat untuk mengasumsikan bahwa semua indikator di atas adalah signifikan. Validitas indikator-indikator tersebut di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan.

Composite Reliability

Suatu instrumen dapat dianggap dapat dikatakan reliabel dengan melihat nilainya *Average Variance Extracted* lebih dari 0,5, *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7. Berikut hasil estimasi ketergantungan melalui *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach Alpha* dan kualitas *Composite Unwavering* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Construct Reliability and Validity

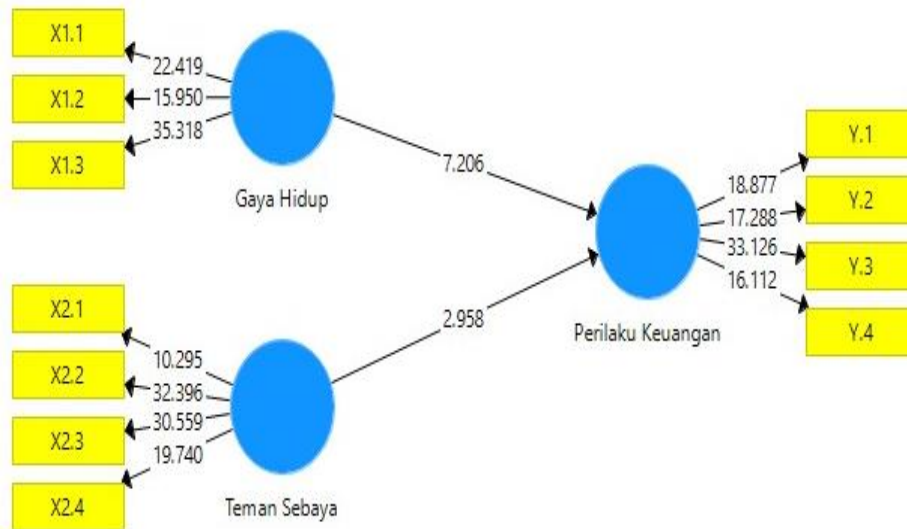
| | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|-------------------|------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| Gaya Hidup | 0,808 | 0,826 | 0,886 | 0,721 |
| Teman Sebaya | 0,846 | 0,851 | 0,898 | 0,685 |
| Perilaku Keuangan | 0,849 | 0,851 | 0,898 | 0,688 |

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3 (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel laten dapat diukur secara akurat oleh seluruh indikator, sebagaimana kriteria yang telah direkomendasikan.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* menggunakan uji t sesuai dengan parameter jalur struktural dan nilai R-square model penelitian untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel laten. Hasil yang diperoleh menggunakan model structural melalui *SmartPLS 3.0* dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Struktural (Inner Model)

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3 (2023)

R-square

Pengujian nilai R-square yang merupakan uji kesesuaian model adalah cara pengujian inner model. Tabel berikut memberikan ringkasan hasil R-square:

Tabel 4. Nilai R-Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|-------------------|----------|-------------------|
| Perilaku Keuangan | 0.784 | 0.778 |

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *bootstrapping* pada Tabel 4, maka diketahui nilai r^2 dari variabel perilaku keuangan (Y) adalah sebesar 0,778 yang berarti bahwa variabel perilaku keuangan (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel gaya hidup (X1) dan variabel teman sebaya (X2) sebesar 77,8% atau dengan kata lain kontribusi variabel gaya hidup (X1) dan variabel teman sebaya (X2) sebesar 77,8% sedangkan sisanya sebesar 22,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti kelas sosial, demografis dan lainnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis Alpha sebesar 5% digunakan dalam penelitian ini, yang sesuai dengan nilai t-statistik sebesar 1,960 atau nilai probabilitas tingkat signifikansi (= 5%). Pembatasan 0,05

berarti kemungkinan penyimpangan hanya 5% dan jaminan 95% dapat mengakui spekulasi tersebut. Dengan melihat angka koefisien dan nilai signifikansi t-statistik pada tabel di bawah ini, kita dapat mengetahui signifikansi antar indikator variabel laten.

Tabel 5. Path Coefficient

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Values</i> |
|----------------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|-----------------|
| Gaya Hidup → Perilaku Keuangan | 0,640 | 0,645 | 0,089 | 7,206 | 0,000 |
| Teman Sebaya → Perilaku Keuangan | 0,286 | 0,282 | 0,097 | 2,958 | 0,003 |

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3 (2023)

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan gaya hidup dengan perilaku keuangan mempunyai nilai t-statistik sebesar 7,206 dengan sig. sebesar 0,000. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig dan t-statistik berada di bawah 1,96. \leq tingkat kepentingan ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan perilaku keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.

Selain itu, nilai t pengukuran hubungan antar teman sebaya dan cara berperilaku mengelola keuangan adalah sebesar 2,958 dengan sig. sebesar 0,003. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig dan t-statistik berada di bawah 1,96. \leq *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan besar antar teman sebaya terhadap cara perilaku keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup dan perilaku keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa membaik seiring dengan membaiknya pilihan gaya hidup. Hasil penelitian ini sesuai dengan Dewi *et al.* (2021) dan Hardiyanti (2021) yang menegaskan bahwa pilihan gaya hidup mempengaruhi keputusan keuangan secara positif. Namun temuan penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Christantri (2020), Widyakto *et al.* (2022), Sari & Widoatmodjo (2023) menyatakan bahwa gaya hidup mempengaruhi cara berperilaku dalam mengelola keuangan.

Menurut Azizah (2020) Dengan gaya hidup yang tinggi, cara berperilaku keuangan juga mencerminkan bagaimana seseorang bertindak ketika dihadapkan pada pilihan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mempunyai masalah di kemudian hari dan akan berperilaku sehat sehingga dapat memprioritaskan kebutuhan dan keinginannya, (Chinen & Endo, 2012).

Gaya hidup juga dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang, baik melalui aktivitas, opini, maupun minat terhadap kebutuhan pembiayaan seseorang. Kebutuhan masyarakat akan gengsi membuat mereka melupakan keinginan dan kebutuhan saat berbelanja, itulah sebabnya gaya hidup mempengaruhi keputusan finansial. Setiap individu memiliki sejumlah faktor yang

mempengaruhi gaya hidupnya, seperti aktivitas, minat, pandangan tentang dirinya dan orang lain, serta karakter dasarnya. Gaya hidup seseorang akan berada dalam kendalinya sendiri.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan

Menurut temuan penelitian, teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang mempunyai teman baik, maka ia akan mempunyai perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil pemeriksaan ini sesuai penilaian, Sari & Rajagukguk (2022) dan Rahmawati & Nuryana (2020) yang mengungkapkan bahwa teman sebaya mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan *TPB (Theory of Planned Behavior)* yang menyatakan bahwa hubungan teman sebaya termasuk dalam kategori hubungan horizontal. ketika ada dampaknya, misalnya ketika mereka mengikuti tindakan orang lain. Karena mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman-temannya, mereka umumnya akan saling mempengaruhi dalam segala hal. Mahasiswa yang lingkaran pertemanannya bersifat konsumtif akan diikuti oleh teman-temannya yang lain. Menjalinkan kerjasama yang baik dan menawarkan data-data yang berkaitan dengan masalah keuangan kepada teman-teman akan membantu perilaku seseorang dalam menangani catatan akuntansi masing-masing dengan bijak. Rekan-rekan harus bisa memberikan analisa dan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan untuk meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan dan bersama-sama dapat memberikan semangat dan inspirasi untuk bisa menabung minimal 10% dari tabungan untuk dana cadangan. (Rahmawati & Nuryana, 2020). Oleh karena itu, agar mahasiswa terhindar dari kesulitan keuangan, mereka harus memilih pertemanan yang bermanfaat daripada merugikan, (Cahyani & Rochmawati, 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan.
2. Teman sebaya/mahasiswa sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan.

REFERENCES

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>
- Chairani. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability : A Student Survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1), 33–46.
- Christantri, A. . (2020). *Pengaruh Pengalaman Keuangan, Pola Gaya Hidup, dan toleransi Risiko Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat*. STIE Perbanas Surabaya.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti., N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–86.
- Fadillah, M. (2021). *Pengaruh Pengendalian Diri dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Peilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Binis Manajemen Stambuk 2017*. Universitas Medan Area.
- Feriawati, N. (2021). *Pengaruh Kemampuan Akademis dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Mediasi Literasi Keuangan*. Universitas Dinamika.
- Hardiyanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (Pt. Mandiingin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 281–292. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13162>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance And Social Sciences*.
- Monks, F. J. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nababan, D. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 174. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What Is Behavioral Finance? *Business, Education and Technology Journal*, 1–9. <https://doi.org/10.1002/9780470404324.hof002009>
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Remaja* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Saputra, A. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Pada Toko Online “SHOPEE” (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syari’ah Angkatan 2016 IAIN Kediri)*. IAIN Kediri.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558.
- Sari, P. P., & Rajagukguk, S. C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.956>
- Setiadi, N. J. (2010). *Perilaku Konsumen* (4th ed.). Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarman, U. (2011). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior. *Diponegoro International*

- Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Winaryo, K. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusri, A. (2018). *Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Cahyadi, L. and Cahyadi, W. (2023) ‘The influence of transactional leadership style and transformational on organizational commitment with compensation as a moderating variable’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), p. 845. doi:10.29210/020231736.
- Cahyadi, W., Aswita, D. and Ningsih, T.Z. (2022) ‘Analysis of The Development of Non-Cognitive Assessment Instrument to Support Online History Learning in Jambi City High School’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), pp. 3265–3274. doi:10.35445/alishlah.v14i3.2044.
- Candrasa, L. and Cen, C.C. (2022) ‘The Effect Of Teacher Teaching, Learning Methods And Students Perceptions On The Student’s Learning Achievement In Medan City’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), pp. 449–456. doi:10.29210/020221737.
- Sinaga, E.M. (2022) ‘The Influence Of Price On Purchase Decision With Quality Of Service As Intervening Variable (Case Study On Customer Outlet Distributor Of XL AXIATA Products PT. Akses Lintas Nusantara Kota Tebing Tinggi)’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), pp. 125–133. doi:10.29210/020221734.